



SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP IT

ASEP SUPRIADI¹, CIPTO HANDOKO², SUNARTO³

¹Program Pascasarjana, Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

²Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

³Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

Email: asepsupriady0801@gmail.com

DOI:

Received:

Accepted:

Published:

Abstract : *This research was conducted with the aim of academic supervision in improving the quality of learning. This study uses a descriptive qualitative approach, that is, researchers only describe, analyze phenomena, events and activities carried out related to academic supervision carried out by the head of MTs Nurul Hidayah Cilipung, Tulang Bawang Barat Regency with data collection techniques through: Observation, In-depth Interview, and Documentation Studies. As for the selection of research informants, using a purposive technique combined with Snowball Sampling. The data collected through the three techniques were then checked for validity by triangulation. Then analyzed by: (1) data reduction, (2) data presentation and (3) drawing conclusions. Based on the results of the study, the following findings can be concluded: (1) The academic supervision program for the principal of MTs Nurul Hidayah Cilipung Regency was compiled based on the results of the analysis of supervision and monitoring of the previous learning process; The principal's academic supervision program is prepared at the beginning of the school year, by first identifying problems, determining goals and determining the time of implementation, involving the vice principal of curriculum, vice principal of quality assurance, and teachers; and carried out systematically, (2) the strategy for implementing the principal's academic supervision includes: supervising learning devices, supervision with class visit techniques, and observing teacher activities in class, and implementing follow-up on the results of academic supervision in the form of personal and group coaching. (3) The implications of the principal's academic supervision are: (a) Increased ability of teachers in preparing learning tools (b) Increased ability of teachers in carrying out the learning process, (c) Increased ability of teachers in evaluating student learning outcomes. Conclusion: academic supervision is one way to increase teacher professionalism in planning, implementing the learning process and evaluating student learning outcomes in order to improve the quality of learning so that educational goals both locally and nationally can be achieved well.*

Keywords: *Academic Supervision, Principal, and Quality of Learning*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan supervise akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan supervise akademik yang dilakukan oleh kepala MTs Nurul Hidayah Cilipung dengan teknik pengumpulan data melalui: Observasi, Wawancara Mendalam, dan Studi Dokumentasi. Adapun pemilihan informan penelitian, menggunakan teknik purposif dipadukan dengan *Snowball Sampling*. Data yang terkumpul melalui ketiga teknik tadi kemudian dicek keabsahannya dengan cara triangulasi. Kemudian dianalisis dengan cara : (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan temuan sebagai berikut: (1) Program supervise akademik kepala MTs



Nurul Hidayah Cilipung disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya; Program supervisi akademik kepala sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaannya, melibatkan wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, dan guru; dan dilakukan secara



sistimatis, (2) Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi: melakukan supervisi perangkat pembelajaran, Supervisi dengan tehnik kunjungan kelas, dan pengamatan terhadap kegiatan guru di kelas, dan Pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik dengan bentuk pembinaan personal dan kelompok. (3) Implikasi supervisi akademik kepala sekolah yaitu: (a) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (b) Meningkatnya Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, (c) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Kesimpulan: supervisi akademik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran serta evaluasi terhadap hasil belajar siswa dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tujuan pendidikan baik lokal maupun nasional dapat tercapai baik.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, dan Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (peserta didik), karena pendidikan merupakan proses sirkuler yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan. Tidak terkecuali dunia pendidikan termasuk Sekolah merasakan tuntutan kondisi tersebut. Banyak perubahan yang harus dilakukan khususnya menyangkut pola-pola manajemen Sekolah selama ini. Oleh karena itu Sekolah dituntut untuk senantiasa merevitalisasi strateginya, guna menjamin kesesuaian tuntutan lingkungan dan persaingan dengan kekuatan internal yang dimilikinya (SA'IDU, 2021).

Ketidak mampuan suatu Sekolah dalam merespon peluang dan ancaman eksternal, akan mengakibatkan menurunnya daya saing atau terhambatnya pencapaian kinerja Sekolah. Jika hal ini dibiarkan, maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Pada umumnya Sekolah memiliki tujuan, dan untuk mencapainya memerlukan strategi (Rahwati, 2019). Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan antara kekuatan internal organisasi, dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya. Strategi dirancang untuk memastikan tujuan organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. Substansi strategi pada dasarnya merupakan rencana. Strategi berkaitan dengan evaluasi dan pemilihan alternative yang tersedia bagi suatu manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Murniati and Harun, 2015).

Usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan perencanaan strategis atau *Strategic planning*. "*Strategic planning* merujuk pada adanya keterkaitan antara *internal strengths* dengan *external needs*. Dalam hal ini strategi mengandung unsure analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, pertimbangan ekonomis dan finansial, serta analisis terhadap rencana tindakan yang lebih rinci" (Mulyasa, 2022). Dengan implikasi perencanaan yang benar, maka langkah awal dari sebuah tatanan proses manajemen sudah terumus dan terarah dengan baik. Perumusan dan arah yang benar merupakan bagian yang



terbesar jaminan tercapainya tujuan. Aplikasi kebutuhan perencanaan strategis dalam pendidikan memang diperlukan (Karnati, 2017). Aplikasi konsep tersebut diharapkan dapat mengurangi adanya stagnasi bagi akselerasi pembangunan pendidikan. Aktivitas kunci terletak pada perencanaan strategis. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap tantangan dan peluang eksternal



serta kekuatan dan kelemahan internal. Subtansi premis perencanaan terkandung dalam empat hal berisi akumulasi informasi hasil analisis situasi atau bagian dari perencanaan. Menurut Steinner seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa, dalam hal ini perlu dipertimbangkan antara “1) harapan-harapan masyarakat di luar system; 2) harapan manajer dan tenaga kependidikan organisasi; 3) data base yang berisi informasi tentang *past performance, the current situation, and the future*; 4) melakukan analisis dengan menggunakan teknik WHOT UP analysis” (Munandar, 2019).

Perumusan rencana strategis dapat dilakukan sejak saat pengkajian telah menghasilkan temuan Rencana strategis yang dirumuskan dalam jabaran visi, misi, isu utama, dan strategi pengembangan harus dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan rencana operasional lima tahunan. Dalam rencana operasional lima tahunan antara lain tercakup program kerja/ kegiatan, sasaran dan tahapannya. Dari rencana operasional lima tahunan kemudian dipilah-pilah menjadi rencana operasional tahunan berisi proyek/ kegiatan, sasaran dan data atau alasan pendukung (Wahyuni, 2015). Seperti yang telah dijelaskan bahwa rencana kerja harus dijabarkan sesuai visi dan misi. Program sekolah/ Sekolah juga sebaiknya disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Oleh sebab itu tim sekolah perlu menganalisis data untuk mengidentifikasi permasalahan sekolah dan menentukan penyebab masalah serta menemukan alternative pemecahannya. Rencana kerja dalam hal ini setidaknya harus memuat ketentuan yang jelas mengenai: 1) kesiswaan; 2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran; 3) pendidik dan tenaga kependidikan; 4) sarana dan prasarana; 5) keuangan dan pembiayaan; 6) budaya dan lingkungan Sekolah 7) peran serta masyarakat dan kemitraan; 8) rencana-rencana kerja lain yang mengarah pada peningkatan dan pengembangan mutu (Ansar, Makbul and Al Farizi, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan *deskriptif analitik/analisis deskriptif* (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini intinya adalah menganalisa etos kerja Kepala Sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (Surachmad, 1998). Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Hidayah Cilipung. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan dimulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan selesai yang dilakukan secara bertahap dan dimulai dari persiapan penelitian, survai awal, melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan variabel yang dipilih, menyusun proposal, membuat instrument penelitian, uji coba instrument, analisis validitas instrument, pengumpulan data, analisis data, penyusunan tesis, merevisi tesis dengan konsultasi kepada



pembimbing, dan ujian tesis. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data menggunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi



tentang etos kerja kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Cilipung. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang membagi menjadi tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyusunan data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan) (Miles and Huberman, 2007). Sedangkan analisisnya menggunakan analisis interaktif dari ketiga komponen utama tersebut. Prosedur analisis data ini peneliti lakukan secara terus-menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Untuk menguji keabsahan data kualitatif dapat dilakukan melalui strategi tertentu, yaitu: *triangulation*, dan *Member check* (Miles and Huberman, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Cilipung

Pada hasil paparan data penelitian tentang program supervisi akademik kepala MTs Nurul Hidayah Cilipung, peneliti dapat mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan peneliti diantaranya: 1) Program supervisi akademik kepala MTs Nurul Hidayah Cilipung disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya. Pada tahapan penyusunan program supervisi akademik ini, kepala Sekolah bersama dengan waka kurikulum, dan waka penjamin mutu menyusun program supervisi yang meliputi: (1) program tahunan; (2) program semester; (3) program kunjungan kelas. Selanjutnya setelah program tersebut selesai maka kegiatan kepala Sekolah selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen-instrumen diantaranya: (a) Instrumen identifikasi permasalahan guru (b) Instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran (c) Instrumen supervisi kelas; (d) Instrumen catatan hasil supervisi kelas; (e) Instrumen Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Supervisi Kelas. 2) Program supervisi akademik kepala Sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaan yang disusun dalam jadwal supervisi yang terdiri dari dua semester yaitu program semester ganjil dan semester genap. 3) penyusunan program supervisi akademik kepala Sekolah melibatkan waka kurikulum, waka penjamin mutu, dan beberapa guru berdasarkan rumpun mata pelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah ternyata mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Warisno (Warisno, 2019). Hal ini senada dengan penelitian lain yang



menyatakan bahwa Supervisi akademik dilakukan melalui pembinaan, pengamatan, dan penilaian kompetensi dan evaluasi kinerja guru yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengatur dan mengelola kegiatan belajar di sekolah, seperti mempersiapkan administrasi pembelajaran, kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menerapkan metode dan memilih penggunaan alat dan bahan



yang sesuai dengan konten materi serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa melalui penilaian autentik (Hasan and Anita, 2022). Dalam hal ini ketika Kepala Sekolah peduli dengan kemampuan guru maka dalam diri guru timbul semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru memahami dengan benar apa yang harus dilakukan, mengapa ia harus melakukannya dan menyadari bagaimana ia dapat melakukannya dengan sebaik-baiknya, kemudian ia melakukannya sesuai dengan pertimbangan yang terbaik. Dengan demikian, ia telah berada di dalam proses untuk menjadi seorang professional, yang menjadi semakin professional (Murtafiah, 2022).

2. Strategi pelaksanaan supervisi kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Cilipung 'dalam meningkatkan mutu pembelajaran Secara garis besar

Meliputi supervisi akademik yang bersifat langsung, dan supervisi akademik yang bersifat tidak langsung, hal tersebut merupakan strategi yang digunakan kepala sekolah guna mengintensipkan pelaksanaan supervisi akademiknya.

a. Supervisi akademik Secara tidak langsung

Supervisi akademik bersifat tidak langsung yaitu supervisi dengan materi substansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep baru di dunia pendidikan, hal tersebut sering disampaikan pada forum yang tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik, misalnya forum pertemuan MGMP, rapat bulanan, dan pada situasi-situasi observasi yang tidak secara formal. Bantuan, pembinaan, pengarahan, dan bimbingan yang diberikan di luar kelas tersebut berupa orientasi yang bersifat konseptif dan teoritis, berupa pembinaan dan pengarahan yang juga dipergunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, sehingga kepala Sekolah mendapatkan data yang akurat dan obyektif yang pada akhirnya dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan langkah pembinaan yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik tidak langsung sebagaimana yang telah penulis deskripsikan tersebut, secara teoritis tidak mempunyai landasan yang jelas, tetapi hal tersebut ini dilakukan dan memang sangat diperlukan karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa supervisi tidak langsung sangat efektif untuk mendukung keberhasilan supervisi akademik yang sebenarnya, lebih-lebih dalam kaitan memberi dorongan dan motivasi kepada para guru untuk mengubah paradigma agar terjadi perubahan kearah peningkatan mutu pembelajaran (Marhawati, 2020).

b. Supervisi akademik secara langsung



Supervisi akademik bersifat langsung adalah kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan kepala Sekolah sebagai supervisor dengan guru baik di luar kelas, di dalam kelas, atau di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan kepala MTs Nurul Hidayah Cilipung tersebut menurut peneliti merupakan langkah-langkah pembinaan yang dilakukan oleh kepala Sekolah dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan



proses pembelajaran. hal tersebut sesuai dengan pengertian dari strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu a plan, method, yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diketahui; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Adapun Kegiatan yang termasuk kedalam supervisi akademik secara langsung tersebut meliputi observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar mulai dari tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran.

Pada tahapan ini peneliti dapat mendeskripsikan bahwa kepala SMP IT Daarul Mukhlisin dalam pelaksanaan supervisi melakukan beberapa langkah supervisi yaitu: a) Mengadakan supervisi perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus mata pelajaran, RPP, program semester, program tahunan serta kelengkapan yang lain. Pada observasi peneliti menemukan bahwa pada dasarnya perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru pada SMP IT Daarul Mukhlisin telah lengkap berdasarkan ketentuan yang ada. b) Melakukan pemantauan pembelajaran di kelas dengan tahapantahapan: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan penutup. Dari hasil paparan di atas, dapat peneliti deskripsikan bahwa pelaksanaan penyusunan program supervisi kepala SMP IT Daarul Mukhlisin 'melalui tahap persiapan dan tahap pelaksanaannya telah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran, masih adanya sebagian guru yang belum menguasai tehnik, metode, pendekatan, dan strategi serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran yang baik, serta masih adanya guru melakukan pembelajaran yang bersifat konvensional, artinya belum banyak guru yang mampu mengimplementasikan model pembelajaran yang berkembang akhir-akhir ini, misalnya PAIKEM, CTL, *Active Learning*, *Cooperative Learning* dan lain sebagainya; hal tersebut terjadi karena Sekolah belum menyediakan fasilitas pembelajaran yang berbasis multi media yang menjadi salah satu faktor kesulitan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Dari hasil observasi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah disamping memberikan penilaian melalui pencatatan form yang telah disiapkan dengan skala baik, sedang, dan kurang juga melakukan pencatatan apa sebenarnya yang terjadi dan permasalahan apa yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran melalui blangko catatan hasil supervisi kelas sebagai catatan khusus yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan untuk langkah tindak lanjut. Kegiatan lanjutan dari supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala SMP IT Daarul Mukhlisin 'adalah mendiskusikan hasil supervisi kelas dengan berdasar pada penilaian dan pencatatan hasil supervisi, diskusi ini dimaksudkan Dari hasil observasi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah disamping memberikan penilaian melalui pencatatan form yang telah disiapkan dengan skala baik, sedang, dan kurang juga melakukan pencatatan apa sebenarnya yang



terjadi dan permasalahan apa yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran melalui blangko catatan hasil supervisi kelas sebagai catatan khusus yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan untuk langkah tindak lanjut. Kegiatan lanjutan dari supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala SMP IT Daarul Mukhlisin adalah mendiskusikan hasil supervisi kelas dengan



berdasar pada penilaian dan pencatatan hasil supervisi, diskusi ini dimaksudkan.

Diskusi dapat dilakukan langsung setelah supervisi kelas selesai, dapat pula dilakukan beberapa hari setelah kegiatan supervisi kelas, kedua cara ini dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jika diskusi hasil supervisi kelas dilakukan secara langsung setelah kegiatan supervisi kelas selesai, maka kelebihannya adalah masalah-masalah yang ditemukan dalam supervisi kelas dapat langsung direspon dan didiskusikan dalam suasana yang masih aktual karena kejadiannya baru saja terjadi sehingga menghasilkan keputusan atau rekomendasi yang akurat. Sedang kelemahannya adalah seringkali guru tidak cukup waktu untuk melaksanakan diskusi pasca supervisi kelas karena mempunyai jam tatap muka berikutnya di kelas lain. Kelemahan lainnya adalah masalah kendala psikologis, artinya banyak juga guru yang disupervisi merasa sedikit tertekan, atau paling tidak mengalami ketegangan karena mengajar ditunggu oleh seorang supervisor, maka jika diskusi dilakukan secara langsung pasca supervisi kelas akan terjadi suasana tidak kondusif dalam diskusi. Dari sisi supervisor juga mempunyai kelemahan jika diskusi dilakukan sesaat setelah selesai supervisi kelas karena supervisor tidak sempat menganalisis secara tajam atas permasalahan yang muncul dalam supervisi kelas (Bunjamin, Hidayat and Suryani, 2020). Jika diskusi dilaksanakan beberapa hari setelah supervisi kelas berlangsung juga mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelebihannya adalah diskusi dapat direncanakan secara matang oleh kedua belah pihak baik supervisor maupun guru. Kelemahannya suasana diskusi tidak aktual lagi karena telah jauh dari kejadian sesungguhnya dan kurang mampu menggambarkan suasana sebenarnya dari permasalahan yang telah terjadi (Rahayu, 2020). Berdasarkan pada kelebihan dan kelemahan keduanya, kepala SMP IT Daarul Mukhlisin 'terkadang memilih kedua-duanya dalam melaksanakan diskusi pasca supervisi kelas, pertimbangan lainnya adalah situasi dan kondisi saat supervisi dilakukan, sejauhmana kemungkinan dilakukan diskusi langsung setelah proses supervisi kelas, akan tetapi kalau tidak mungkin maka diskusi dilakukan berselang beberapa hari.

3. Implikasi Supervisi Akademik Kepala SMP

Implikasi supervisi akademik memiliki kontribusi yang tinggi dalam pengelolaan pendidikan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran yang berdasarkan temuan peneliti di lapangan baik berdasarkan pengamatan langsung, wawancara mendalam dan juga studi dokumentasi menunjukkan bahwa implikasi dari pelaksanaan supervisi akademik di SMP banyak membawa pengaruh atau perubahan yang positif bagi guru dan siswa. Indikator perubahan terhadap guru tersebut diantaranya adalah: 1)



Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari pembuatan silabus, RPP, Program semester, dan program tahunan. Meningkatnya Kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, meliputi tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi belajar siswa. 3) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, meliputi ulangan sumatif, ulangan formatif laporan hasil



evaluasi, program perbaikan dan pengayaan. Sedangkan dampak supervisi akademik terhadap siswa/peserta didik diantaranya adalah: a. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan aktif apabila guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang dapat menarik minat peserta didik. b. Tumbuhnya minat belajar dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru dapat menghidupkan suasana kelas yang dapat menarik minat siswa. Dari temuan penelitian di atas merupakan hasil deskripsi peneliti melalui paparan data yang kemudian dapat kami paparkan dalam tabel berikut:

Tabel. 1
Hasil Deskripsi Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan penelitian
1	Program supervisi akademik kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP IT Daarul Mukhlisin Kabupaten Tulang Bawang Bara	Kabupaten Tulang Bawang Barat
2	Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP IT Daarul Mukhlisin	



1. Program supervisi akademik kepala
disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya;
 2. Program supervisi akademik kepala Sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaan yang disusun dalam jadwal supervisi yang terdiri dari dua semester yaitu program semester ganjil dan semester genap;
 3. penyusunan program supervisi akademik kepala Sekolah melibatkan waka kurikulum, waka penjamin mutu, dan beberapa guru berdasarkan rumpun mata pelajaran;
 4. Penyusunan program supervisi akademik kepala Sekolah dilakukan secara sistematis mulai dari pendataan dan pemetaan guru- guru yang akan disupervisi, dan selanjutnya dibuatkan jadwal pelaksanaannya;
- Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala Sekolah SMP IT Daarul Mukhlisin 'terdiri dari:
1. Melakukan supervisi secara tidak langsung yang meliputi pembinaan melalui forum yang tidak formal seperti pada kegiatan rapat bulanan, MGMP, dan pada kegiatan-kegiatan lainnya.
 2. Melakukan supervisi secara langsung / kunjungan kelas dengan tahapan observasi terhadap kegiatan proses pembelajaran yang



3 Implikasi Supervisi akademik kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP IT Daarul Mukhlisin Kabupaten Tulang Bawang Barat.

dilakukan oleh guru meliputi tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup serta tindak lanjut yang meliputi pembinaan secara individu dan pembinaan secara kelompok.

Implikasi supervisi akademik di SMP IT Daarul Mukhlisin 'banyak membawa pengaruh atau perubahan yang positif bagi guru. Perubahan tersebut adalah:

1. Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari pembuatan silabus, RPP, Program semester, dan program tahunan.
2. Meningkatnya kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, meliputi tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi belajar siswa.
3. Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, meliputi ulangan sumatif, ulangan formatif laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan. Manfaat terhadap siswa/peserta didik: a. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan aktif apabila guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang dapat menarik minat peserta didik. b. Tumbuhnya minat belajar dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru dapat menghidupkan suasana kelas yang dapat menarik minat siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan referensi rujukan dan data yang diperoleh pada paparan data serta pembahasan sebagaimana yang dituliskan dalam hasil penelitian ini. Sejatinya dapat diambil beberapa kesimpulan yang diinterpretasikan peneliti sebagai berikut: 1. Program supervisi akademik kepala SMP IT Daarul Mukhlisin Tulang Bawang Barat disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya: Program supervisi akademik kepala



sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaannya, melibatkan waka kurikulum, waka penjamim mutu, dan guru; dan dilakukan secara sistematis. 2. Strategi pelaksanaan supervisi akademik



kepala SMP IT Daarul Mukhlisin Tulang Bawang Barat meliputi: melakukan supervisi perangkat pembelajaran, supervisi dengan teknik kunjungan kelas, dan pengamatan terhadap kegiatan guru di kelas, dan pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik dengan bentuk pembinaan personal dan kelompok. 3. Implikasi supervisi akademik kepala SMP IT Daarul Mukhlisin Tulang Bawang Barat yaitu: (a) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran; (b) Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran; (c) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

Ansar, A., Makbul, M. and Al Farizi, M. Y. (2021) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Di SMP Negeri 1 Mare', *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), pp. 22-35.

Bunyamin, R. R., Hidayat, E. and Suryani, E. (2020) 'Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik', *Syntax*, 2(12), p. 1029.

Hasan, M. and Anita, A. (2022) 'IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1), pp. 85-97.

Karnati, N. (2017) 'Implementasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah dalam peningkatan mutu sekolah dasar di kota bekasi', *Parameter*, 29(2), pp. 185-191.

Marhawati, B. (2020) 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif', *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), pp. 71-76.

Munandar, A. (2019) 'Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam', *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), pp. 73-97.

Murniati, A. R. and Harun, C. Z. (2015) 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar', *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3).

Murtafiah, N. H. (2022) 'ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL



(STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).

Rahayu, S. W. (2020) 'Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Semangat Supervisi Para Pendidik Baru Sebagai Alternatif Memajukan



Kualitas Pendidikan', *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), pp. 352-358.

Rahwati, D. (2019) 'Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar', *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), pp. 13-24.

SA'IDU, N. U. R. (2021) 'Persepsi Kepuasan Masyarakat Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan Madrasah Binaan Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun 2021', *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(3), pp. 169-177.

Wahyuni, L. T. (2015) 'Perencanaan strategik madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi multisitus di MTs Negeri Jabung Blitar dan MTs Negeri Gandusari Blitar'. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Warisno, A. (2019) 'Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten', *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 3(02), pp. 99-113.

2. Book

Miles, M. B. and Huberman, A. M. (2007) 'Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR', R.(Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).

Mulyasa, H. E. (2022) *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.

Surachmad, W. (1998) 'Metode penelitian ilmiah', Bandung: Trasito